



## Peningkatan Keterampilan Dasar Menggiring Bola Dalam Permainan Sepak Bola Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Turnament (TGT) Pada Murid Kelas V UPT SPF SDN Mannuruki

Aswar<sup>1</sup>, Chahyadin<sup>2</sup>, Ilham Kamaruddin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar

<sup>1</sup>[Aswarmuh078@gmail.com](mailto:Aswarmuh078@gmail.com), <sup>2</sup>[chahyadinspd421@guru.sd.belajar.id](mailto:chahyadinspd421@guru.sd.belajar.id), <sup>3</sup>[ilho\\_anggar@yahoo.co.id](mailto:ilho_anggar@yahoo.co.id)

### Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengetahui kemampuan penguasaan teknik dasar menggiring bola dalam permainan sepak bola dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kooperatif dengan model Teams Games Turnament (TGT) pada murid kelas V UPT SPF SDN Mannuruki. Populasi dalam penelitian ini adalah murid kelas V UPT SPF SDN Mannuruki. sedangkan sampel berjumlah 28 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif menggunakan fasilitas komputer melalui program SPSS versi 20.00. Berdasarkan hasil data dan pembahasan dari tes kemampuan gerak dasar menggiring bola murid kelas V UPT SPF SDI Mannuruki terdapat 2 murid (7%) dalam skala baik sekali, 25 murid (89%) dalam skala baik, 1 (4%) murid dalam skala cukup. Jadi pada pertemuan pertama siklus 2 terdapat 27 murid berada dalam kategori tuntas dari 28 murid secara keseluruhan. Selanjutnya dilakukan refleksi berdasarkan hasil observasi untuk memperbaiki hasil kemampuan gerak dasar menggiring bola murid pada pertemuan berikutnya siklus I pertemuan II mengalami peningkatan yaitu persentasi ketuntasan belajar sebesar 100%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil tes Penerapan metode Pembelajaran Kooperatif tipe TGT (*Teams Games Turnament*) dapat meningkatkan hasil belajar bagi siswa kelas kelas V UPT SPF SDI Mannuruki khususnya terhadap kemampuan gerak dasar menggiring bola dalam permainan sepak bola.

**kata kunci** : *Teams Games Turnament*, hasil belajar.

### PENDAHULUAN

Sepak bola merupakan cabang olahraga yang utama yang terdapat dalam kurikulum. Permainan sepak bola yang paling pertama kita harus pelajari yaitu keterampilan dasar, dimana keterampilan dasar dalam permainan sepak bola disekolah dasar meliputi; menendang bola, menghentikan bola, menggiring bola, merampas bola, menyundul bola, dan menangkap bola. Dalam penelitian ini akan membahas kemampuan dasar menggiring bola, murid harus menguasai kemampuan gerak dasar tersebut dengan baik, karena kemampuan dasar menggiring bola sangat berpengaruh dalam permainan sepak bola.

Kenyataan dilapangan dengan mengamati subjek penelitian yaitu murid kelas V UPT SPF SDN Mannuruki, perbaikan dan peningkatan aktivitas keterampilan bermain sepak bola khususnya keterampilan menggiring bola, nampaknya belum maksimal pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Penjasorkes).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada murid kelas V UPT SPF SDN Mannuruki yang berjumlah 28 murid, dalam proses pembelajaran Penjasorkes dengan mengamati aktivitas dan kemampuan menggiring bola diperoleh aktivitas belajar murid masih dalam kategori kurang.

Kemampuan menggiring bola masih tergolong rendah, dimana peneliti melakukan tes awal terdapat sejumlah siswa yang belum mampu menggiring bola dengan melihat faktor kecepatan dan kelincahan menggiring bola. Peneliti menemukan dari 28 subjek penelitian diperoleh data seperti pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1. Hasil Data Awal Kemampuan Gerak Dasar Menggiring Bola Siswa Kelas V UPT SPF SDN Mannuruki.

NO	Rentang Nilai	Keterangan	Kriteria	Jumlah Anak
1	85 – 100	Baik Sekali	Tuntas	0
2	75 – 84	Baik	Tuntas	0
3	65 – 74	Cukup	Tidak Tuntas	5
4	55 – 64	Kurang	Tidak Tuntas	20
5	0 – 54	Kurang Sekali	Tidak Tuntas	3
<b>Jumlah</b>				28

Kenyataan inilah yang terjadi di UPT SPF SDN Mannuruki dimana guru penjasorkes kurang informasi dan paham tentang model-model pembelajaran sehingga kemampuan menggiring bola murid tergolong rendah.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti berusaha mencari solusi bagaimana agar tujuan dari pembelajaran kemampuan gerak dasar menggiring bola dalam permainan sepak bola dapat tercapai dengan baik. Maka perlu ada usaha untuk memperbaiki dan memecahkan masalah tersebut. Salah satu upaya yaitu menerapkan pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Turnament (TGT)

Berdasarkan observasi yang dilakukan dan dari masalah umum yang dihadapi dalam kemampuan gerak dasar menggiring bola dalam permainan sepak bola, maka peneliti tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan PTK suatu permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar dapat teratasi, membantu membawa perubahan dan meningkatkan proses pembelajaran serta dapat digunakan dalam mengajar sesuai dengan permasalahan proses pembelajaran yang dihadapi, salah satu alternatif yang digunakan adalah pembelajaran kooperatif. Berdasarkan uraian yang diatas, maka peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas melalui pembelajaran kooperatif dengan model Teams Games Turnament (TGT) dengan judul;

“Peningkatan Keterampilan Dasar Menggiring Bola Dalam Permainan Sepak Bola Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Turnament (TGT) Pada Murid Kelas V UPT SPF SDN Mannuruki”.

## METODE

Berisi Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* (CAR). Menurut suyanto 1997 (dalam Muslic Masnur 2014:9) mengemukakan bahwa PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan kelas dengan desain yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang umum dilalui yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain dari Suharsimi Arikunto.

Penjelasan mengenai model penelitian tindakan tersebut dipaparkan melalui penjelasan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*) adalah tahap dimana dijelaskannya apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana penelitian itu dilakukan.
2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*) adalah tahap implementasi atau pelaksanaan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan sebelumnya.
3. Pengamatan (*Observation*) adalah tahap pengamatan yang dilakukan selama penelitian berlangsung.

4. Refleksi (*Reflection*) adalah tahap pengungkapan kembali hasil observasi dan evaluasi dalam penerapan tindakan dalam diskusi, sehingga dapat digunakan untuk merancang program penelitian pada siklus berikutnya

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Kondisi Awal (Pra Siklus)

Sebelum melakukan pelaksanaan tindakan maka peneliti dan kolaborator melakukan pengambilan data awal penelitian. Ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi awal keadaan kelas pada materi permainan sepak bola murid kelas V UPT SPF SDI Mannuruki. Adapun deskripsi data yang diambil adalah kemampuan gerak dasar menggiring bola pada permainan sepak bola murid kelas V UPT SPF SDI Mannuruki.

Kondisi awal kemampuan gerak dasar menggiring bola murid kelas V UPT SPF SDI Mannuruki sebelum diberikan tindakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1. Hasil Rangkuman Data Awal Kemampuan Gerak Dasar Menggiring Bola Murid Kelas V UPT SPF SDI Mannuruki

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	85 – 100	Baik Sekali	0	0%
2	75 – 84	Baik	0	0%
3	65 – 74	Cukup	5	18%
4	55 – 64	Kurang	20	71%
5	0 – 54	Kurang Sekali	3	11%
<b>Jumlah</b>			<b>28</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel hasil observasi awal sebelum diberikan tindakan maka dapat dijelaskan bahwa semua murid belum menunjukkan kemampuan dalam kriteria baik ke atas. Maka disusun sebuah tindakan untuk meningkatkan kualitas kemampuan gerak dasar menggiring bola pada permainan sepak bola murid kelas V UPT SPF SDI Mannuruki, melalui model pembelajaran kooperatif tipe *TGT*. Peneliti merencanakan sebanyak 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri atas 4 tahapan, yakni: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi.

### 1. Paparan Data Proses Dan Hasil Penelitian Siklus I

#### a. Siklus I Pertemuan 1

##### 1) Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar menggiring bola pada permainan sepak bola, dan juga peneliti berkonsultasi dengan wali kelas V demi kelancaran proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan hal-hal yang diperlukan pada saat pelaksanaan tindakan pertemuan I. Hal - hal yang disiapkan adalah sebagai berikut :

- (a) Menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *TGT* pada materi menggiring bola.
- (b) Menyusun instrument tes kemampuan gerak dasar menggiring bola dalam permainan sepak bola.
- (c) Menyusun lembar penilaian dan menyusun lembar observasi
- (d) Menyiapkan lembar tes
- (e) Menyiapkan media yang diperlukan untuk membantu pengajaran
- (f) Menyiapkan tempat penelitian
- (g) Penetapan alokasi waktu pelaksanaan

- (h) Melengkapi semua alat-alat atau sarana yang akan digunakan seperti bola nomor 4, peluit, dan cones yang sesuai dengan untuk anak SD.

## **2) Pelaksanaan**

Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada Senin, 4 agustus 2020 pukul 07.30-08.40 WITA. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan melaksanakan skenario pembelajaran yang direncanakan, sebagai berikut:

### **a) Kegiatan Pendahuluan:**

- (a) Berdoa sebelum belajar.
- (b) Mengecek kehadiran dan kesiapan murid.
- (c) Guru melakukan apersepsi
- (d) Menyampaikan tujuan dan memotivasi, dimana guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran menggiring bola pada permainan sepak bola dan memotivasi murid-murid (Fase 1 *TGT*).
- (e) Murid melakukan pemanasan.

### **Kegiatan Inti:**

- (1) Mendemonstrasikan bentuk pembelajaran yang akan dilakukan oleh murid dan memberikan contoh sebelum memulai materi yang akan diberikan kepada murid tersebut. (Fase 2 *TGT*).
- (2) Membagi murid menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 5-6 murid dalam satu kelompok, (Fase 3 *TGT*).
- (3) Menjelaskan kepada setiap kelompok cara menggiring bola. Kemudian tiap murid dalam kelompoknya bergantian mempraktekannya. Murid yang masih kurang benar kemudian dibimbing. (Fase 4 *TGT*)
- (4) Kelompok diberikan permainan menggiring bola sambil berlari ke arah pembatas dan kembali ketempat semula.
- (5) Evaluasi. Pengajar mengevaluasi hasil dari materi yang telah di ajarkan kemudian setiap murid mempraktekkan kemampuan gerak dasar menggiring bola selanjutnya diberikan lembar soal. (Fase 5 *TGT*).

### **b) Kegiatan Penutup dengan kegiatan :**

- (1) Murid melakukan pendinginan
- (2) Memberikan penghargaan kepada kelompok yang mampu melakukan permainan bolak balik dengan cepat (Fase 6 *TGT*).
- (3) Merencanakan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

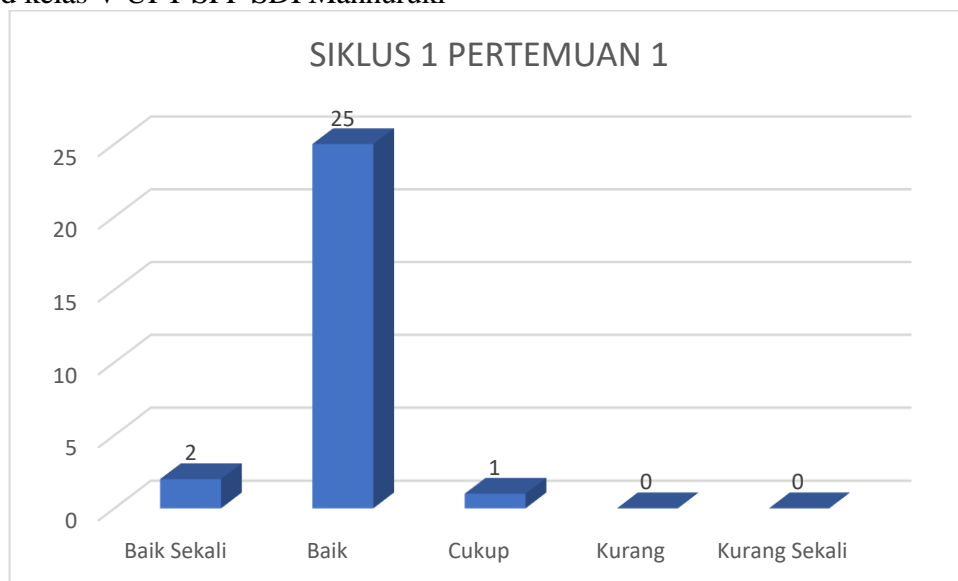
## **3) Pengamatan**

Pada langkah ini pengamatan dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborasi saat proses pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan ini murid yang tidak hadir ada 4 murid dari 34 jumlah murid keseluruhan. Setelah proses pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* pada pembelajaran kemampuan gerak dasar menggiring bola pada permainan sepak bola pada murid kelas V di UPT SPF SDI Mannuruki. Berikut hasil pengamatan kemampuan gerak dasar menggiring bola murid kelas V UPT SPF SDI Mannuruki yang dinilai dari tiga aspek yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Tabel 4.2. Hasil Rangkuman Pengamatan Siklus I Pertemuan I Kemampuan Gerak Dasar Menggiring Bola Murid kelas V UPT SPF SDI Mannuruki

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	85 – 100	Baik Sekali	2	7%
2	75 – 84	Baik	25	89%
3	65 – 74	Cukup	1	4%
4	55 – 64	Kurang	0	0%
5	0 – 54	Kurang Sekali	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>28</b>	<b>100%</b>

Gambar 4.3. Grafik Pengamatan Siklus II Pertemuan I Kemampuan Gerak Dasar Menggiring Bola Murid kelas V UPT SPF SDI Mannuruki



Berdasarkan data diatas setelah melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* pada pertemuan kedua menunjukkan bahwa kemampuan gerak dasar menggiring bola murid kelas V UPT SPF SDI Mannuruki terdapat 2 murid (7%) dalam skala baik sekali, 25 murid (89%) dalam skala baik, 1 (4%) murid dalam skala cukup. Jadi pada pertemuan pertama siklus 2 terdapat 27 murid berada dalam kategori tuntas dari 28 murid secara keseluruhan.

### 1. Refleksi

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus II pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

- Keberhasilan: pemberian hadiah sangat memotivasi murid dalam belajar, ini terlihat pada saat proses pembelajaran murid sangat antusias ketika melakukan permainan bolak-balik.
- Kendala yang dihadapi pada pertemuan kedua:
  - Peneliti harus selalu memonitor kegiatan murid dari awal hingga akhir.
  - Pada pembelajaran ini dibutuhkan keaktifan peneliti secara maksimal..
- Rencana Perbaikan : Berdasarkan hasil pengamatan dan kendala-kendala dalam pembelajaran pada pertemuan kedua siklus I maka perlu ada perbaikan-perbaikan pada pertemuan berikutnya, antara lain :
  - Murid yang dirasa kurang berhasil pada siklus I akan diberikan perhatian lebih
  - Peneliti harus tetap memberikan pemahaman dan motivasi pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan permainan.

- (3) Peneliti harus lebih memperhatikan murid, karena masih ada murid yang tidak serius waktu pembelajaran berlangsung.

## **b. Siklus II Pertemuan II**

### **1. Perencanaan**

Berdasarkan dari refleksi pada pertemuan pertama, maka perencanaan pada siklus II pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *TGT* pada materi menggiring bola mengacu pada pertemuan pertama siklus I.
- b) Menyusun lembar observasi
- c) Menyiapkan lembar tes
- d) Menyiapkan media yang diperlukan untuk membantu pengajaran
- e) Melengkapi semua alat-alat atau sarana yang akan digunakan seperti bola ukuran 4, peluit dan cones yang sesuai dengan untuk anak SD.

### **2. Pelaksanaan**

Siklus II pertemuan II dilaksanakan pada Selasa, 25 agustus 2020 pukul 07.30-08.40 WITA. berikut adalah pelaksanaannya:

#### **a) Kegiatan Pendahuluan:**

- (1) Berdoa sebelum belajar.
- (2) Mengecek kehadiran dan kesiapan murid.
- (3) Guru melakukan apersepsi
- (4) Menyampaikan tujuan dan memotivasi, dimana guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran gerak dasar menggiring bola pada permainan sepak bola dan memotivasi murid (Fase 1 *TGT*).
- (5) Murid melakukan pemanasan.

#### **b) Kegiatan Inti:**

- (1) Mendemonstrasikan bentuk pembelajaran dan memberikan contoh sebelum memulai materi yang akan diberikan kepada murid. (Fase 2 *TGT*).
- (2) Membagi murid menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 5-6 murid dalam satu kelompok, (Fase 3 *TGT*).
- (3) Menjelaskan kepada setiap murid bagaimanacara menggiring bola dengan benar. Kemudian tiap murid dalam kelompoknya bergantian mempraktekannya. Murid yang masih kurang benar kemudian dibimbing. (Fase 4 *TGT*)
- (4) Selanjutnya kelompok diberikan permainan menggiring bola ke arah pembatas dan kembali ketempat semula secara zig-zag. Kemudian di pertandingkan antar kelompok, dari 6 kelompok dibagi menjadi dua bagian. Tiap bagian terdiri dari 3kelompok Laki-laki dan 3 kelompok Perempuan, kemudian juara 1 dan 2 diambil kemudian dipertandingkan lagi dengan juara 1 dan 2 pada bagian kedua.
- (5) Evaluasi. Pengajar mengevaluasi hasil dari materi yang telah di ajarkan kemudian setiap murid mempraktekan kemampuan gerak dasar menggiring bolakemudian selanjutnya diberikan lembar soal. (Fase 5 *TGT*).

#### **c) Kegiatan Penutup dengan kegiatan :**

- (1) Murid melakukan pendinginan
- (2) Memberikan hadiah kepada kelompok yang memenangkan permainan bolak balik. Hal ini dilakukan agar murid dapat termotivasi dalam belajar.(Fase 6 *TGT*)
- (3) Merencanakan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

### **3. Pengamatan**

Pada langkah ini pengamatan dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborasi saat proses pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan ini murid yang hadir 34 murid. Setelah proses

pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* pada pembelajaran kemampuan gerak dasar menggiring bola pada permainan sepak bola pada murid kelas V UPT SPF SDI Mannuruki. Berikut hasil pengamatan kemampuan gerak dasar menggiring bola murid kelas V UPT SPF SDI Mannuruki yang dinilai dari tiga aspek yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Tabel 4.8. Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan II Kemampuan Gerak Dasar Menggiring Bola Murid kelas V UPT SPF SDI Mannuruki

NO	NAMA	JK	KKM	A		K		P		NA	KET
				N	30	N	20	N	50		
1	A. Imam Ardiansyah	L	75	10	30	6	20	42	32	82	T
2	Ahmad Aulia Tri Anugrah	L		10	30	5	17	45	35	82	T
3	Ahmad Bilal Dimansyah	L		10	30	5	17	49	38	85	T
4	Ahmad Musakki Za’Ra	L		10	30	6	20	45	35	85	T
5	A. Muh. Ahmad Emil	L		10	30	5	17	45	35	82	T
6	Ayatollah Muhammad. N	L		10	30	5	17	40	31	78	T
7	Arya Saputra M.Rusli	L		10	30	5	17	45	35	82	T
8	Farhan Arif	L		10	30	5	17	49	38	85	T
9	Muh. Abu Sahid	L		9	27	6	20	45	35	82	T
10	Muh. Aqsal	L		9	27	6	20	40	31	78	T
11	Muh. Fatir Fitra Jaya	L		10	30	5	17	40	31	78	T
12	Muh. Fausah Ramadan	L		10	30	6	20	39	30	80	T
13	Muh. Nur Fatwal Sa Idina	L		10	30	5	17	45	35	82	T
14	Muh. Ilham Anwar	L		10	30	5	17	45	35	82	T
15	Ruly Hermawan	L		10	30	5	17	44	34	81	T
16	Satriawan Syam	L		10	30	5	17	45	35	82	T
17	Tizar Arta Yudagraha	L		9	27	6	20	40	31	78	T
18	Amran	L		10	30	6	20	38	29	79	T
19	Arseti Mutiara Handayani	P		10	30	5	17	39	30	77	T
20	Aziza Kurnia Pratiwi	P		10	30	5	17	42	32	79	T
21	Chintya Indah Thalia	P		10	30	6	20	34	26	76	T
22	Halisa Anastasya	P		10	30	6	20	38	29	79	T
23	Hera Sulaiman	P		10	30	5	17	39	30	77	T
24	Irgin Ratu Ramadani	P		10	30	6	20	37	28	78	T
25	Nadine Aryati Herayani	P		10	30	5	17	42	32	79	T
26	Nurfaida Salsabila	P		10	30	6	20	35	27	77	T
27	Putri Ramadani Amrin	P		10	30	6	20	38	29	79	T
28	Resky Amalia Hartawan	P		10	30	6	20	38	29	79	T

Keterangan :

JK : Jenis Kelamin

KKM : Kriteria Ketuntasan Minimal

A : Nilai Afektif

K : Nilai Kognitif

P : Nilai Psikomotor

NA : Nilai Akhir

Tabel 4.9. Hasil Rangkuman Pengamatan Siklus II Pertemuan II Kemampuan Gerak Dasar Menggiring Bola Murid kelas V UPT SPF SDI Mannuruki

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	85 – 100	Baik Sekali	5	18%
2	75 – 84	Baik	23	82%
3	65 – 74	Cukup	0	0%
4	55 – 64	Kurang	0	0%
5	0 – 54	Kurang Sekali	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>28</b>	<b>100%</b>

Gambar 4.4. Grafik Pengamatan Siklus II Pertemuan II Kemampuan Gerak Dasar Menggiring Bola Murid kelas V UPT SPF SDI Mannuruki



Berdasarkan data diatas setelah melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* pada siklus 1 pertemuan kedua menunjukkan bahwa kemampuan gerak dasar murid kelas V UPT SPF SDI Mannuruki terdapat 5 murid (18%) dalam skala baik sekali, 23 murid (82%) dalam skala baik, 0 murid (0%) murid dalam skala cukup. Jadi, pada pertemuan kedua siklus I diperoleh hasil yaitu 100% atau 28 orang murid memperoleh nilai  $\geq 75$  dari 28 murid secara keseluruhan. Indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan dalam penelitian ini telah tercapai. Dalam hal ini 28 murid atau 100% telah memperoleh nilai minimal 75 (Baik). Oleh karena itu, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan gerak dasar menggiring bola murid dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* pada murid kelas V UPT SPF SDI Mannuruki.

### c. Refleksi

Adapun keberhasilan yang diperoleh pada siklus kedua adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan gerak dasar murid dalam menggiring bola meningkat dari 27 pada akhir siklus I pertemuan 1 dan meningkat menjadi 28 pada akhir siklus I pertemuan II.
- 2) Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* membuat murid sangat antusias dalam belajar, hal ini disebabkan salah satunya karena pada akhir pembelajaran murid diberi hadiah untuk memotivasi murid. Hasilnya berdasarkan hasil pengamatan kemampuan gerak dasar menggiring bola murid mengalami peningkatan.



## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pembahasan Siklus I (Pertemuan I dan II)**

Pada siklus I pertemuan I peneliti kembali merencanakan tindakan dengan harapan kekurangan-kekurangan atau kelemahan-kelemahan pada siklus I dapat diminimalkan. Peneliti kembali membuat rencana pembelajaran, dan lembar observasi. Pelaksanaan pembelajaran masih dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* yang diikuti oleh 28 murid. Berdasarkan data diatas setelah melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* pada pertemuan kedua menunjukkan bahwa kemampuan gerak dasar menggiring bola murid kelas kelas V UPT SPF SDI Mannuruki terdapat 2 murid (7%) dalam skala baik sekali, 25 murid (89%) dalam skala baik, 1 (4%) murid dalam skala cukup. Jadi pada pertemuan pertama siklus 2 terdapat 27 murid berada dalam kategori tuntas dari 28 murid secara keseluruhan. Selanjutnya dilakukan refleksi berdasarkan hasil observasi untuk memperbaiki hasil kemampuan gerak dasar menggiring bola murid pada pertemuan berikutnya.

Pada tahap siklus I pertemuan II peneliti terlebih dahulu menyusun rencana pembelajaran berdasarkan refleksi pada siklus I pertemuan I, selanjutnya menyusun perangkat pembelajaran mempersiapkan lembar observasi. Setelah peneliti melakukan pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan II maka hasil yang diperoleh yaitu nilai murid pada tindakan siklus I pertemuan II mengalami peningkatan yaitu persentasi ketuntasan belajar sebesar 100%.

Shoimin (2014: 188-189) berpendapat bahwa gagasan utama dibalik model *TGT* adalah : Untuk memotivasi murid, mendorong dan membantu satu sama lain, dan untuk menguasai keterampilan-keterampilan yang disajikan oleh guru. Jika para murid menginginkan agar kelompok mereka memperoleh penghargaan mereka harus membantu teman sekelompoknya mempelajari materi yang diberikan mereka harus mendorong teman mereka untuk melakukan yang terbaik dan menyatakan suatu norma bahwa belajar itu merupakan suatu yang penting, berharga, dan menyenangkan.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan pendapat yang telah dikemukakan oleh Shoimin. Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa dengan adanya keterlibatan semua murid tentunya akan berdampak positif terhadap motivasi belajar murid, sehingga murid akan berusaha memahami konsep-konsep ataupun memecahkan permasalahan yang disajikan oleh guru. Oleh karena itu pembelajaran kooperatif tipe *TGT* memungkinkan untuk dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran dalam meningkatkan prestasi murid dalam belajar sepak bola khususnya di kelas V UPT SPF SDI Mannuruki.

## **SIMPULAN**

Penerapan metode Pembelajaran Kooperatif tipe *TGT* (*Teams Games Turnament*) dapat meningkatkan hasil belajar bagi siswa kelas kelas V UPT SPF SDI Mannuruki khususnya terhadap kemampuan gerak dasar menggiring bola dalam permainan sepak bola.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Penulisan karya tulis ilmiah ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Gr. pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar dalam pelaksanaan penelitian.

Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi saya untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Oleh sebab itu saya mengucapkan terima kasih kepada

1. Ibu Prof. Dr.Hj. Hasmyati, M.Kes. selaku Dekan Fakultas Ilmu Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan Universitas Negeri Makassar
2. Bapak Dr. Tangsi, M.Sn.selaku Ka. Prodi PPG Prajabatan Univeritas Negeri Makassar

3. Bapak Dr. Ilham Kamaruddin, M.Pd., selaku pembimbing lapangan yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan serta masukan kepada penulis
4. Ibu sastriana, S.Pd., selaku kepala sekolah Di UPT SPF SDN Mannuruki yang selalu memberikan nasehat dan motivasi kepada penulis untuk meraih apa yang di cita-citakan.
5. Bapak Chahyadin, S.Pd., selaku pamong Di UPT SPF SDN Mannuruki yang telah memberikan bimbingan dan arahan dan masukan serta motivasi kepada penulis
6. Teristimewa kepada Bapak, Mama, Adik serta keluarga besar dirumah yang selalu mendoakan dan menjadi motivasi terbesar bagi penulis
7. Terimakasih yang spesial untuk Kandaku Hamka S.Pd.,M.Pd., yang sudah memberikan semangat, motivasi, dan bimbinganya selama ini. karna berkat motivasi dan bimbingannya sehingga penulis dapat berada di titik ini.
8. Terimah kasih yang sebanyak banyaknya kepada teman-teman dan kakanda yang selalu memberikkan support kepada penulis untuk meraih impian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suryobroto. (2004). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Arikunto, Suherman. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Aip Syarifuddin dan Muhadi. (1992). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta : Depdikbud.
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Eveline Siregar dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Gralia Indonesia.
- Hamalik Oemar, 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Heruman, 2013. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Husdarta. (2010). *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik (Olahraga dan Kesehatan)*. Bandung: Alfabeta.
- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Kurniwan Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik Dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta. Cetakan I
- Masruroh & Retnosari Ikke. (2016). Hubungan Antara Umur Ibu dan Gravidita Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di RSUD Ambarawa Kabupaten Semarang. [http://scholar.google.co.id/scholar\\_url?url=https%3A%2F%2Fppniate%2Fwp-content%2Fuploads%2F2016%2F11%2FPROSIDING-MUSWIL-IIPEMIJATENG\\_MAGELANG17SEPTEMBER2016.215222.pdf](http://scholar.google.co.id/scholar_url?url=https%3A%2F%2Fppniate%2Fwp-content%2Fuploads%2F2016%2F11%2FPROSIDING-MUSWIL-IIPEMIJATENG_MAGELANG17SEPTEMBER2016.215222.pdf) (diakses pada 3 maret 2023 pukul 08.24 WIB)
- Mulyasa. 2011. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Sardiman, A.M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Cetakan ke-20

Sugiyono. 2009. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suyono.Harianto.2014.*Belajar dan Pembelajaran*.Bandung:PT.Remaja Rosda Karya

Slameto, 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta